



**PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
MELALUI METODE MENDONGENG
MENGUNAKAN BONEKA TANGAN DI
RA ARROKHMMAH BATANG**



WIDYA NIKEN SARI
NIM. 2421005

2025

**PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
MELALUI METODE MENDONGENG
MENGUNAKAN BONEKA TANGAN DI RA
ARROKHMAL BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

WIDYA NIKEN SARI

NIM. 2421005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
MELALUI METODE MENDONGENG
MENGUNAKAN BONEKA TANGAN DI RA
ARROKHMAL BATANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

WIDYA NIKEN SARI

NIM. 2421005

HALAMAN JUDU

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Niken Sari

NIM : 2421005

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

“PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN DI RA ARROKHMAH BATANG” adalah benar-benar karya penulis sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang beraku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Widya Niken Sari

NIM. 2421005

Santika Lya Diah P, M.Pd

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) ekslembar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Widya Niken Sari

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi PIAUD

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari :

Nama : Widya Niken Sari

NIM : 2421005

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MELALUI
METODE MENDONGENG MENGGUNAKAN BONEKA
TANGAN DI RA ARROKHMAH BATANG

Dengan ini mohon agar skripsi Saudari tersebut agar dapat segera di munaqosahkan

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 23 Mei 2025

Pembimbing



Santika Lya Diah P, M.Pd

NIP. 198902242015032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : Widya Niken Sari

NIM : 2421005

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN DI RA ARROKHMAL BATANG**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dwi Haryanto, M.Pd
NIP. 198902172019031007

Dicky Angriawan Nugroho, M.Kom
NIP. 199303062022031001

Pekalongan, 23 Juni 2025

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mufidisin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga asaya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi meski dengan segala kekurangan. Tak berhenti, saya ucapkan kepadamu Ya Robb, karena sudah menghadirkan orang-orang hebat disekelilingku yang selalu memberi semangat doa serta rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantu saya dalam masa mengerjakan skripsi hingga akhir selesai skripsi saya ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Almarhum abah saya, Bapak Alip Hendro Leksono semoga ditempatkan yang terbaik disisiNya, dan tak lupa ibu saya Ibu Budi Sari Kartini yang selalu mendoakan saya, tanpa doa dan dukungan dari ibu mungkin saya tidak bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Tante saya Ibu Peni Septiana dan sekeluarga,yang sudah mensuprots saya dari segi materi dan dukungan dari saya MAN sampai kuliah ini dan beliau juga yang memotivasi dan selalu memberikan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak saya Jikhad Alip Iqbal Sonantio dan adik saya Ilham Leksono Putra terimakasih atas semangat dan doa,serta keluarga dekatku sekalian.
4. Kepada ibu Santika Lya Diah P, M.Pd sebagai dosen pembimbing terimakasih atas bimbingan serta nasehatnya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini
5. Keluarga RA Arrokhmah Batang yang selalu mendukung saya dan mengizinkan untuk saya penelitian di sana.
6. Teman dan juga sahabat-sahabatku yang sudah mensuprot saya, Fina Nikmatul Kamelia yang selalu menjadi sahabat saya dan mendukung saya dalam proses mengerjakan skripsi ini, Azka Khoiriyah Aryani yang sudah membantu saya dalam proses proposal hingga skripsi saya ucapkan terimakasih, serta teman terdekat saya sekalian, Endang, Aini, ifa, riska yang selalu menyemangati dalam hal apapun.

7. Serta teman-temanku yang seperjuangan PIAUD A yang selalu memberi semangat.
8. Dan yang terakhir saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri, perempuan yang diam-diam berjuang tanpa henti, perempuan dengan impian yang tinggi, namun sering kali sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih pada penulis skripsi saya sendiri Widya Niken Sari. Anak perempuan satu-satunya dalam keluarga. Terima kasih telah berjuang dan mau memperbaiki diri menjadi yang lebih baik dari ke hari dan selalu kuat menjalankan apa yang kamu inginkan.



MOTO

“Tetaplah tersenyum dalam keadaan apapun”



ABSTRAK

Widya, Niken Sari. 2024. "Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Boneka Tangan di RA Arrokhmah Batang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Santika Lya Diah P, M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran anak usia dini, Metode Mendongeng, Boneka Tangan

Kurangnya kefokusannya pada anak pada saat pembelajaran biasa dan anak kurang menarik perhatian anak sehingga membutuhkan kreativitas metode pembelajaran dari guru untuk membuat anak fokus dan menarik perhatian anak, salah satunya yaitu Pembelajaran melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan, metode yang menyenangkan dan efektif untuk merangsang kreativitas anak

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk menganalisis pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan RA Arrokhmah Batang 2) Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan di RA Arrokhmah Batang? 2) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah pendidik di RA Arrokhmah Batang. Data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif dari Mireles dan Huberman, yang mencakup empat langkah dalam proses analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan di RA Arrokhmah Batang, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami cerita dan mengembangkan ketrampilan berbahasa. Metode ini juga dapat membuat anak merasa lebih nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan

pendidik metode ini tidak hanya membuat anak menjadi pendengar yang pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. 2) Faktor pendukung dalam pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan di RA Arrokhmah Batang adalah antusiasme anak, ketrampilan guru dalam bercerita dan peran orang tua hal tersebut dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng di RA Arrokhmah diantaranya adalah sumber daya, keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik konsentrasi anak, dan kurangnya cerita yang variatif untuk anak.



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menulis skripsi ini dengan baik walaupun tak lepas dari hambatan-hambatan yang merintanginya. Shalawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Penulis skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Islam Strat 1 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) KH.Abdurrahman Wahid Pekalongan .

Selanjutnya tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin M.Ag, selaku Dekan FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Ibu Rofiqotul Aini M.Pd. I, Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Bapak Dimas Setiaji Prabowo M.Pd selaku Sekertaris Program Studi PIAUD UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ibu Santika Lya Diah P, M.Pd, Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk proses pembimbingan.
5. Kepala Raudhotul Athfal Arrokhmah Batang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi

Semoga budi baik mereka mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam berkarya wacana intelektual dunia islam.

Pekalongan, 25 Mei 2025



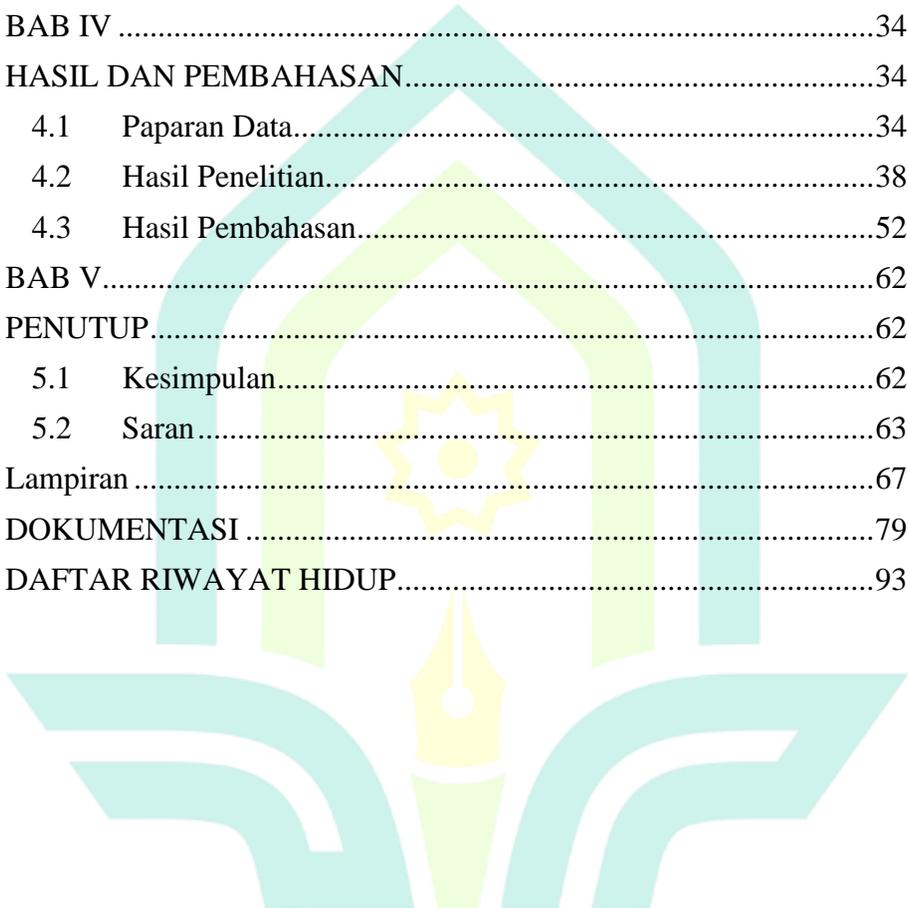
Widya Niken Sari
NIM.2421005



DAFTAR ISI

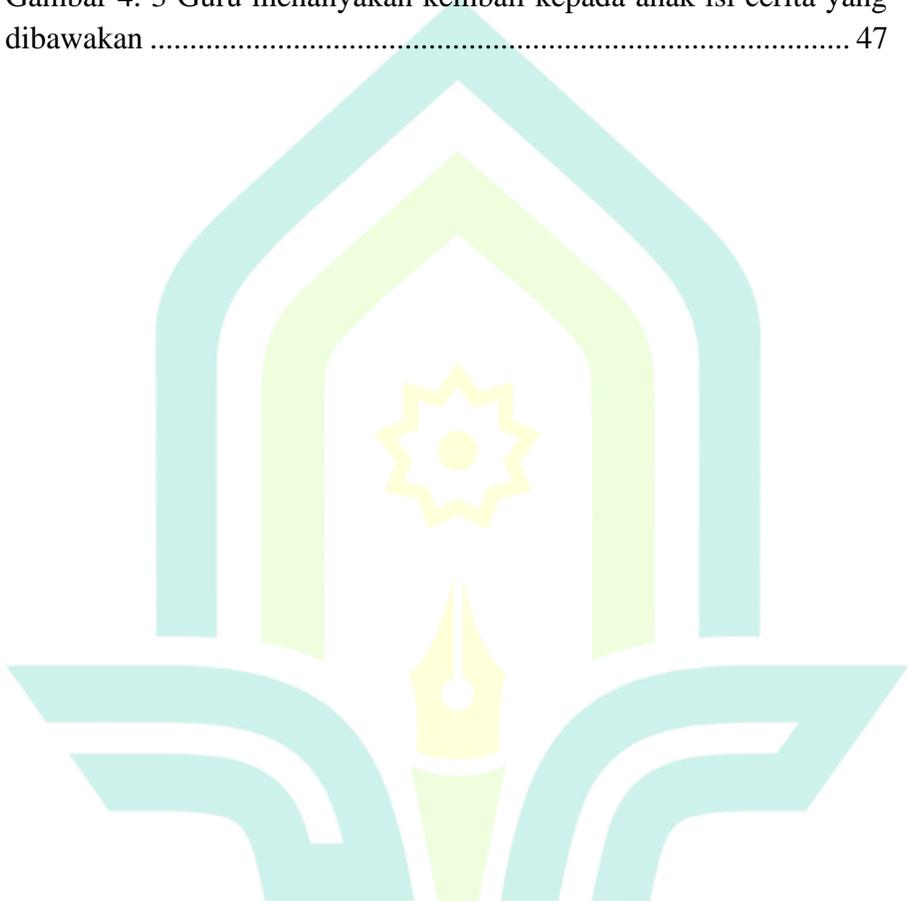
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.2 Penelitian Relevan.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain Penelitian.....	28

3.2	Fokus Penelitian	29
3.3	Tempat Penelitian.....	29
3.4	Sumber Data	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data	30
3.6	Teknik Keabsahan Data.....	31
3.7	Teknik Analisis Data	32
BAB IV		34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		34
4.1	Paparan Data.....	34
4.2	Hasil Penelitian.....	38
4.3	Hasil Pembahasan.....	52
BAB V.....		62
PENUTUP.....		62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran	63
Lampiran		67
DOKUMENTASI		79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Guru memperkenalkan boneka tangan sebelum kegiatan Mendongeng.....	43
Gambar 4. 2 Guru memulai kegiatan pembelajaran melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan pada anak	45
Gambar 4. 3 Guru menanyakan kembali kepada anak isi cerita yang dibawakan	47



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Guru RA Arrokhmah Batang	35
Tabel 4. 2 Data Siswa RA Arrokhmah Batang 2 Tahun Terakhir	36
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana RA Arrokhmah Batang	36



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	27
Bagan 3. 1 Bagan Analisis Data Interaktif Model	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan potensi individu melalui bimbingan, pelatihan, dan instruksi untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik. Pendidikan juga menuntut kesadaran untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang secara positif akan mengembangkan potensi siswa dalam hal spiritualitas agama, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Pendidikan juga merupakan usaha yang disengaja dan terencana. Pendidikan juga mencakup aspek sosial, budaya, dan budaya yang membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan tidak terbatas pada konteks sekolah formal tetapi dapat berlangsung dalam berbagai konteks termasuk keluarga, masyarakat dan lingkungan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan bukan hanya sarana untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan tetapi juga sarana untuk kehidupan anak-anak saat ini saat mereka tumbuh menuju kedewasaan. Proses pendidikan yang dilakukan akan memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman, pengertian dan mampu berpikir kritis. Ada banyak jenis pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan anak usia dini. (Rahman et al., 2022).

Pendidikan anak usia dini merupakan dimana proses pembelajaran yang dilakukan pada anak usia 0 hingga 6 tahun. Masa anak usia dini merupakan masa pertumbuhan paling penting, karena pembentukan landasan kepribadian yang menentukan pengalaman masa depan anak. Mengingat pentingnya usia tersebut pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini sangat penting untuk menghasilkan generasi yang mampu berkembang secara optimal.

Pada anak usia dini merupakan masa individu yang terus berkembang, berkreasi, berimajinasi, dan juga berkolaborasi serta adaptasi pada lingkungan sekitar. Anak usia dini itu memiliki karakteristik yang khas dan tidak bisa disamakan dengan orang dewasa (Ariyanti, 2016). Selain itu perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, misalnya saja orang tua, pendidik, dan teman sebayanya. Anak membutuhkan banyak tentang beberapa informasi yang baru tentang segala sesuatu yang ada dan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya untuk mengembangkan imajinasi, kepribadian, sikap sosial, dan kreativitasnya (Syaodih, 2003)

Pada perkembangan anak usia dini kecerdasan anak terjadi sangat pesat, dan dikatakan bahwa usia 0-6 tahun adalah masa *golden age* (usia emas). Masa tersebut anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat terkait dengan hal-hal yang menarik serta informasi-informasi yang mereka dapat, akan tetapi mereka belum bisa memilih mana saja informasi yang bermanfaat bagi mereka. Anak usia dini mengembangkan pertumbuhan mereka tidak hanya dirumah saja akan tetapi bisa melalui pendidikan anak usia dini (Amini, 2014). Menurut UURI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 4 ayat 4 menyatakan bahwa. Pendidikan itu diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurfadilah, 2021).

Pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu strategi atau acara yang digunakan dalam proses belajar khusus pada anak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi anak secara holistik. Dalam pembelajaran Proses pembelajaran anak usia dini terkadang metode yang digunakan masih terfokus pada pendekatan akademis yang bersifat kognitif dan kurang memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas anak secara maksimal. Kurangnya pendekatan yang menyenangkan dan berbasis interaksi akan membuat anak merasa kurang tertarik dalam proses belajar. Ada beberapa metode dalam pembelajaran yang biasa digunakan seperti

metode bermain, nyanyian atau musik, seni, kerajinan, eksperimen, dan mendongeng. Salah satu yang bisa diterapkan dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan untuk anak adalah metode mendongeng. Metode mendongeng merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas yang bisa membuat anak berimajinasi yang kreatif serta bisa untuk melatih ketrampilan pada anak (Mayar et al., 2022)

Metode mendongeng memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan ketrampilan bahasa dan berpikir kritis. Cerita dapat memperkenalkan anak usia dini pada berbagai konsep. Memperkaya kosakata, dan melatih kemampuan anak usia dini dalam memahami dan mengingat informasi (Zulfitri & Celara, 2018). Ketika anak mendengarkan cerita, pasti membayangkan berbagai karakter, tempat, dan peristiwa. Hal tersebut merangsang otak anak untuk berpikir lebih kreatif, membangun imajinasi, dan mengenal konsep baru pada anak usia dini (Rukiyah, 2018). Mendongeng bisa lebih menarik dan mengesankan jika melibatkan alat bantu visual, seperti boneka tangan, gambar, atau objek lainnya. Misalnya boneka tangan dapat membawa karakter cerita hidup dan itu membuat anak lebih mudah memahami cerita yang disampaikan. Pendekatan itu juga melibatkan anak usia dini secara kinestetik, yang memungkinkan mereka belajar sambil bergerak atau berinteraksi secara fisik (Indrawati et al., 2023).

Berdasarkan penelitian awal observasi yang dilakukan di RA Arrokmah, disekolah tersebut telah menerapkan metode mendongeng dalam proses pembelajaran. Di RA Arrokmah pada saat pembelajaran menggunakan metode mendongeng anak sangat antusias untuk mendengarkan dan melihat guru menceritakan beberapa dongeng, misalnya pembelajaran metode mendongeng menggunakan boneka tangan yang menceritakan tentang hewan dan lain sebagainya. Boneka tangan dapat menghidupkan cerita, membantu anak-anak membayangkan situasi dan karakter yang ada dalam cerita. Ketika anak-anak melihat boneka tersebut berbicara, bergerak, dan berinteraksi, mereka lebih mudah

memahami cerita dan terinspirasi untuk mengembangkan ide dan cerita mereka sendiri. Di RA Arrokmah sendiri untuk pendidikannya itu rata-rata sudah S1 dan memiliki bidang akademik yang bagus untuk mengajar anak usia dini. Dari metode mendomngeng tersebut yang telah diterapkan pada sekolah tersebut yang dimana mampu membuat anak lebih bisa meningkatkan kreativitas mereka serta imajinasi anak.

Dalam metode mendongeng ini sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran metode mendongeng juga bisa dijadikan sebagai alat komunikasi serta interaktif yang baik antara peserta didik dan guru. Boneka tangan melibatkan ketrampilan motorik halus, yang juga penting dalam perkembangan anak. Metode mendongeng merupakan salah satu cara yang tepat untuk pembelajaran pada anak usia dini, dan metode mendongeng kali ini dibantu menggunakan boneka tangan agar menarik anak sehingga anak masuk kedalam cerita yang dibawakan saat kegiatan mendongeng. Penelitian dimaksudkan untuk menggali secara lebih dalam bagaimana pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan di RA Arrokmah Batang. Berdasarkan beberapa uraian latar belakang diatas, kemudian peneliti berniat mengkaji terkait penelitian dengan judul **“ Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Boneka Tangan di RA Arrokmah Batang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya kefokusn anak pada saa pembelajaran biasa di RA Arrokhmah Batang
2. Kreativitas pada saat pembelajaran di RA Arrokhmah Batang kurang menarik untuk anak sehingga dibuthkan metode peebhlajaran yang mneraik untuk anak agar anak lebih fokus dan memperhatikan saat pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka

perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus pada masalah yang ingin diselesaikan. Penelitian ini fokus pada Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng Menggunakan Boneka Tangan di RA Arrokmah Batang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, ada beberapa hal yang menjadi fokus permasalahan dan akan dikaji dalam penelitian ini permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana Pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan di RA Arrokhmah Batang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan di RA Arrokhmah Batang yang mengenai :

1. Untuk menganalisis pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan RA Arrokhmah Batang
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dilihat secara umum menganalisis pembelajaran melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan
- b. Secara khusus penelitian ini dapat berpengaruh bagi guru dalam pembelajaran melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa membuat pembelajaran yang menyenangkan serta menumbuhkan imajinasi dalam metode mendongeng menggunakan boneka tangan
- b. Bagi guru, sebagai refleksi dan evaluasi diri dalam pembelajaran melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan

Bagi sekolah, sebagai saran dan prasarana dalam pembelajaran serta menerapkan metode mendongeng melalui boneka tangan



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

National for the Education of Young Children (NAEYC) mendefinisikan anak usia dini sebagai anak usia 0-8 tahun yang menerima pendidikan melalui program setengah hari atau sehari penuh, baik di rumah maupun di lembaga eksternal. Namun di Indonesia, anak usia dini didefinisikan sebagai anak usia 0-6 tahun, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14, yang menyebutkan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang dirancang untuk anak usia 0-6 tahun (Siti Latifatul Sun'iyah, n.d. 2020). Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini mengacu pada anak yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dengan pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merujuk pada anak yang berusia antara satu hingga lima tahun. Definisi ini didasarkan pada tahapan perkembangan psikologis yang mencakup bayi (0-1 tahun), usia dini (1-5 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (6-12 tahun) (Saputra, 2018). Sementara itu, Subdirektorat Pendidikan Anak Dini Usia (PADU) menetapkan definisi anak usia dini sebagai anak berusia 0-6 tahun, yaitu hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini mencakup anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, serta mereka yang berada di tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), dan taman kanak-kanak (TK) (Dian Pertiwi et al., 2021).

Penggunaan istilah PAUD meningkatkan kesadaran pemerintah mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini dan upaya untuk menangani pendidikan ini dengan lebih profesional dan serius, karena masa ini sangat berpengaruh terhadap masa depan anak.

b. Perkembangan anak usia dini

Perkembangan adalah bentuk perubahan diawali saat pembuahan dan berlanjut sampai masa hidup. Santrock mengatakan bahwa perkembangan merupakan bentuk dari pola yang kompleks yang artinya gabungan antara yang terkait dengan fisik, pengetahuan dan aspek perasaan. Perkembangan adalah suatu perubahan yang menandakan berfungsi tidaknya organ-organ tubuh. Perkembangan itu juga bisa dikatakan sebagai urutan dari perubahan yang dimana mempengaruhi aspek fisik dan juga psikis dan menjadikan kesatuan yang setara. Perkembangan akan dicapai dengan proses belajar dengan baik, sehingga anak mendapatkan pengalaman baru juga memunculkan perilaku baru (Talango, 2020). Makna dari perkembangan sendiri yaitu pada penyempurnaan fungsi dari sosial dan psikologis dari dalam diri seseorang dan berjalan selama hidup.

Pada periode ini sudah dijelaskan bahwa otak anak berkembang pesat dan membentuk dasar bagi ketrampilan dan kemampuan anak pada masa depan. Tujuan perkembangan adalah sebuah pencapaian seorang anak. Perkembangan awal lebih itu lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena perkembangan awal itu diawali dari belajar dan proses pengalaman dan perkembangan juga merupakan hasil dari proses kematangan dan belajar. Pengalaman dan stimulasi yang baik di usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Perkembangan mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan motorik halus dan kasar, bahasa, pemecahan masalah serta perkembangan emosional dan sosial.

c. Pendidikan anak usia dini

Pendidikan merupakan suatu bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani kepada terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang membantu manusia agar mendalami potensi yang ada pada dalam dirinya dan mampu menghadapi kehidupan dimasa depan. Sejak dini harus sudah dikenalkan dengan pendidikan, ada juga yang mengatakan bahwa mengenalkan pendidikan diberikan sejak lahir bahkan sebelum lahir (*prenatal*). Anak usia dini tergolong anak yang berusia 0-6 tahun, banyak cara untuk menyampaikan pendidikan pembelajaran kepada anak (Nurhendrar, 2007). Pendidikan anak usia dini adalah bentuk suatu upaya bimbingan atau pembinaan kepada anak dari lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menempuh ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui 3 jalur, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan formal merupakan pendidikan jalur yang terstruktur dan berjenjang dan terdiri atas pendidikan dasar (SD-SMP), Pendidikan Menengah (SMA/SMK/MA), dan pendidikan tinggi (kuliah). Untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia dini untuk jalur formal ada TK (Taman Kanak-kanak), RA (Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat
- 2) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diluar formal yang dapat dijalankan secara berjenjang. Untuk pendidikan anak usia dini yang jalur nonformal ada KB (kelompok Bermain), TPA (Tempat Penitipan Anak), atau yang lainnya yang sederajat.
- 3) Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terkait dengan formal maupun nonformal yang artinya pendidikan yang diampu oleh pendidikan keluarga dan

lingkungan. Bentuk dari pendidikan informal yaitu seperti les atau sekolah sore.

Dari posisi Pendidikan Anak Usia Dini dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pendidikan tersebut dibagi menjadi dua yaitu berada dibawah naungan kemenag dan dibawah naungan kemendikbud. Untuk yang dibawah Kemenag ada Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), TPA (Tempat Penitipan Anak), dan satuan sejenis lainnya. Sedangkan dibawah binaan Kemenag ada RA (Raudhatul Athfal), dan TPQ(Taman Pendidikan Al-Qur'an). Pendidikan anak usia dini tidak hanya mengandalkan fokus aspek akademis atau intelektual saja, tetapi juga mencakup pengembangan ketrampilan, kegiatan yang mendorong kreativitas, emosional, serta nilai-nilai moral yang diperlukan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan anak usia dini juga merupakan investasi penting bagi orang tua untuk masa depan anaknya. Selain itu pendidikan anak juga digunakan sebagai jembatan yang akan menjadi penghubung anak dengan masa depannya itu (Etivali & Alaika M, 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Melalui pendidikan ini, anak dapat dibimbing oleh pendidik menggunakan metode dan kurikulum yang jelas. Dalam PAUD, anak diberi kesempatan untuk bermain dan mengembangkan bakatnya melalui kegiatan fisik, musik, keterampilan, serta kreativitas lainnya. Selain itu, anak juga belajar untuk berinteraksi secara interpersonal dan intrapersonal. Secara bertahap, anak akan diajarkan berbagai keterampilan, seperti membaca, menulis, bernyanyi, dan kegiatan lainnya yang mendukung perkembangan mereka.

Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, terutama melalui permainan yang menyenangkan dan merangsang rasa ingin tahu mereka. Pendidikan anak usia

dini juga memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan dan kecepatan perkembangan yang berbeda, sehingga pendekatan yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Fokus utama dari pendidikan anak usia dini adalah menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kasih sayang, agar anak merasa diterima dan termotivasi untuk belajar. Stimulasi yang diperoleh dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif anak, karena dapat mendukung kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan berkreasi. Pendidikan anak usia dini tidak hanya mengandalkan pengajaran formal, tetapi juga lebih mengutamakan permainan dan kegiatan yang merangsang kreativitas anak (Sutrisno, 2021).

Program pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mencapai tingkat perkembangan anak. Pencapaian perkembangan ini akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Program pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik untuk mendukung anak dalam mencapai perkembangan dan pertumbuhannya. Pembelajaran ini melibatkan interaksi antara anak dan pendidik di lingkungan belajar. Untuk memastikan pencapaian standar perkembangan anak, kurikulum digunakan sebagai panduan agar pembelajaran lebih terarah (Imran et al., 2023).

2.1.2 Pembelajaran anak usia dini

Pembelajaran merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, latihan, atau pengajaran. Proses ini melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan, yang bisa terjadi melalui kegiatan langsung, observasi, atau instruksi dari pihak lain, yang pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam pemahaman atau perilaku individu. Pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, atau dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani et al., 2024). Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) merujuk pada proses pendidikan dan pengembangan yang diberikan kepada anak-anak dari lahir hingga usia 6 tahun. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Tujuan dari PAUD adalah memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pengalaman. Hal ini mendukung anak-anak dalam mengembangkan keterampilan dasar, seperti keterampilan motorik, bahasa, sosial, serta nilai dan sikap positif, yang akan menjadi fondasi untuk pembelajaran lebih lanjut di tingkat sekolah (Yuliantina, 2021).

Pembelajaran juga merupakan proses mengenalkan anak pada dasar-dasar perkembangan yang sesuai dengan aspek dan sifat anak usia dini. Dalam pembelajaran, suasana sengaja diciptakan sebagai stimulasi, yang akan berjalan efektif jika didasarkan pada tujuan, kebutuhan, dan minat anak. Tujuan utama pembelajaran untuk anak usia dini adalah untuk memberikan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka selanjutnya. Pembelajaran mencakup berbagai aspek, yaitu pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang berkaitan dengan pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan, emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang disiapkan oleh pendidik, yang meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, dan keterampilan jasmani. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih baik jika disesuaikan dengan perkembangan anak, yang kemudian berpengaruh positif pada pengalaman belajar mereka di masa depan (Azizah, 2024).

Strategi dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran harus mampu menarik minat anak, menyenangkan, dan penuh dengan permainan, tanpa membebani atau menghilangkan dunia anak-anak, karena sesungguhnya dunia anak adalah dunia bermain. Terdapat berbagai strategi atau metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Rencana pembelajaran dibuat untuk membiasakan hal-hal positif dan menggunakan kegiatan belajar melalui permainan sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini merupakan langkah sistematis yang dirancang untuk mengelola pengalaman belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan (Ulani et al., 2024). Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, antara lain: metode bercerita, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode proyek, metode bermain peran, metode tanya jawab, dan metode bercakap-cakap. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, sangat dibutuhkan strategi yang aktif dan interaktif (Siswanto et al., 2019).

Pembelajaran aktif adalah jenis pembelajaran yang menekankan peran aktif anak didik untuk langsung mengalami, berlatih, dan beraktivitas, sehingga melibatkan pikiran, emosi, dan keterampilan mereka. Proses pembelajaran ini haruslah menyenangkan, menarik, mengasyikkan, bervariasi, kreatif, dan tidak membosankan. Dalam konteks pendidikan di lembaga PAUD, pembelajaran yang atraktif sangat diperlukan. Kedua aspek ini sangat cocok diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, karena pada dasarnya, pembelajaran untuk anak usia dini berfokus pada kegiatan bermain, yang dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan prinsip yang banyak dikenal, yaitu "Belajar

Sambil Bermain dan Bermain Sambil Belajar (Arditya et al., 2019).

2.1.3 Metode mendongeng

a. Pengertian mendongeng

Dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, bisa dikatan cerita fiksi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Dongeng mengandung unsur fantasi dan imajinasi yang melibatkan tokoh-tokoh seperti manusia, hewan, atau makhluk-makhluk motologi. Dongeng merupakan sebuah hiburan serta memiliki pesan moral atau pelajaran hidup yang disampaikan kepada pendengar ataupun pembaca. Fiktif imajinatif dalam dongeng ini dapat didefinisikan dalam tiga hal yaitu: peristiwa, latar, dan waktu, serta tokoh-tokohnya. Dongeng mempunyai kalimat pembuka dan penutup yangklise misalnya, dalam dogeng jawa diawali "*Anuju sakwijining dino...*" dan biasa diakhiri dengan "*A lan B urip bebarengan kaya mimi lan mintuno*". Dongeng tidak hanya berkisah tentang manusia akan tetapi bisa tentang hewan, tanaman, dan sebagainya (Shofwan, 2022).

Dongeng memiliki tujuan yang beragam seprti untuk menghibur, mengejarkan nilai moral, memepkenalkan budaya dan kepercayaan masyarakat tertentu. dongeng juga bisa mencerminkan tradisi dan kepercayaan masyarakat dimana cerita tersebut berasal. Ada beberapa jenis dongeng yaitu sebgai berikut :

- 1) Dongeng binatang, yang dimana yang mengkisahkan tentang kehidupan binatang yang dimana bianatang tersebut bisa bicara layaknya manusia. Di indonesia sendiri dongeng binatang yang sangat populer dan digemari anak ada "Kisah Sang Kancil"
- 2) Dongeng legenda, cerita rakyat yang mengandung unsur sejarah tetapi seidkit sedikit ada unsur mitos, fantasi, atau keajaiban. Dongeng legenda yang sering diketahui ada, cerita tentang legends Roro Jongrang.

- 3) Dongeng manusia, jenis dongeng yang dimana tokoh utamanya adalah manusia, yang berperan dalam sifat-sifat tertentu. Ada Cinderella, Pinokio, Ali baba dan Empat puluh Kurcaci itu termasuk dalam dongeng manusia.

Mendongeng adalah aktivitas menyampaikan cerita tentang suatu kejadian atau perbuatan secara lisan dengan tujuan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dalam mendongeng, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan perubahan intonasi suara digunakan untuk membuat cerita lebih menarik dan hidup, sehingga anak bisa lebih terlibat dalam cerita tersebut. Kegiatan ini sering dilakukan kepada anak-anak sebagai sarana pembelajaran dan hiburan. Mendongeng juga menjadi bagian dari pola asuh yang dapat merangsang perkembangan otak anak. Selain itu, dongeng berfungsi sebagai penyejuk hati, penenang jiwa, dan dapat merangsang kreativitas anak. Jika anak sering mendengarkan dongeng, otak kanan akan terlatih dengan baik (Najah et al., n.d.2020).

Mendongeng adalah salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan, karena memiliki banyak manfaat, terutama bagi anak-anak di usia dini. Kegiatan mendongeng bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga memiliki tujuan yang jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendongeng sebaiknya memilih cerita yang sesuai dengan usia anak sebagai pendengar. Selain itu, unsur-unsur dalam dongeng harus mengandung nilai-nilai pendidikan dan hiburan, dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar anak mudah memahami cerita tersebut.

b. Manfaat Mendongeng

Manfaat mendongeng bagi anak tentunya sangat penting. Mengapa begitu karena melalui mendongeng dapat membentuk karakter anak serta menumbuhkan bentuk kreativitas bagi anak. mendongeng juga memiliki banyak manfaat penting untuk anak usia dini, yang berperan dalam

perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. berikut adalah beberapa manfaat mendongeng untuk anak usia dini:

- 1) Meningkatkan perkembangan Bahasa, anak-anak usia dini sangat peka terhadap bahasa yang mereka dengar. Mendongeng membantu anak untuk mengenal kosakata baru, struktur kalimat, dan cara berkomunikasi yang benar. Hal ini dapat mempercepat perkembangan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak.
- 2) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas, cerita yang menarik membuka imajinasi anak-anak dan merangsang kreativitas anak. anak-anak bisa membayangkan dunia baru, karakter, dan situasi yang memperkaya pengalaman mental anak.
- 3) Menumbuhkan empati, melalui karakter dalam cerita anak-anak belajar untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, baik itu perasaan sedih, atau takut. Ini dapat meningkatkan untuk memahami dan merasakan empati terhadap orang lain.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melalui cerita anak-anak belajar tentang sebab-akibat, karakter, dan konflik dalam cerita yang membantu anak mengasah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. mereka mulai memahami hubungan antara kejadian-kejadian dalam cerita.
- 5) Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, banyak cerita mengandung pesan moral yang mengajarkan anak-anak tentang kejujuran, kebaikan, persahabatan, dan nilai-nilai positif lainnya. Cerita bisa menjadi cara yang menyenangkan dan efektif untuk mengenalkan nilai-nilai tersebut pada anak-anak.
- 6) Meningkatkan Konsentrasi dan Daya Ingat, mendengarkan cerita melatih anak untuk fokus dan memperhatikan detail. Anak-anak belajar untuk mengikuti alur cerita, mengenali karakter, dan mengingat

urutan peristiwa dalam cerita tersebut, yang memperkuat daya ingat anak.

- 7) Meningkatkan ketrampilan Sosial, mendongeng sering kali melibatkan inetraksi baik antara pendongeng dan anak atau antara anak-anak lainnya. Anak belajar berbagi perhatian dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa melalui cerita.

Secara keseluruhan mendongeng adalah salah satu cara yang efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini, memberikan mereka ketrampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan anak. terutama dalam menumbuhkan kreativitas pada anak (Mayar et al., 2022).

c. Mendongeng melalui Boneka Tangan

Piaget menyatakan anak usia dini berada pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), anak belajar belajar melalui imajinasi, suka bermain pura-pura, termasuk bermain peran dan boneka. Mendongeng dengan boneka tangan membantu mereka memahami konsep melalui representasi simbolik. Mendongeng menggunakan boneka tangan adalah metode yang menyenangkan dan efektif untuk merangsang kreativitas anak. Boneka tangan tidak hanya menambah elemen visual yang menarik, tetapi juga menghidupkan cerita dengan cara yang lebih interaktif. Boneka ini dapat menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih terlibat dalam cerita. Anak cenderung lebih fokus ketika boneka "berbicara" atau bergerak, karena memberikan dimensi visual yang membuat cerita lebih hidup. Dengan boneka tangan, anak dapat membayangkan dunia yang lebih luas dan berpikir kreatif tentang bagaimana boneka itu berbicara, bergerak, serta berinteraksi satu sama lain dalam cerita. Selain itu, boneka tangan merupakan alat yang efektif untuk melatih keterampilan berbahasa anak. Anak dapat belajar kata-kata baru atau frasa ketika mendengarkan boneka berbicara atau saat berinteraksi dengan boneka yang mereka mainkan sendiri (Martina Napratilora et al., 2023).

Boneka tangan dalam mendongeng dapat melibatkan anak dalam dialog, berbagi cerita, atau bahkan berkolaborasi dengan teman atau orang dewasa. Anak dapat berlatih berbicara dan mendengarkan, yang sangat penting untuk perkembangan keterampilan sosial mereka. Selain itu, boneka tangan mampu menggambarkan berbagai emosi seperti senang, sedih, marah, atau takut, sehingga anak bisa belajar mengenali dan mengekspresikan emosinya dengan cara yang lebih menyenangkan dan aman. Penggunaan boneka tangan juga memberi kesempatan bagi anak untuk berimajinasi dan berperan sebagai pencipta cerita. Mereka dapat menciptakan karakter, alur cerita, atau bahkan berperan sebagai pendongeng dengan menggunakan boneka sebagai aktor dalam cerita (Chrisyarani, 2018).

Mendongeng membawa anak ke dalam dunia fantasi dan imajinasi. Saat mendengarkan cerita, anak diajak untuk membayangkan karakter, tempat, dan kejadian yang ada. Proses ini merangsang daya imajinasi anak. Misalnya, cerita tentang hewan yang berbicara atau petualangan ajaib akan mendorong anak untuk membayangkan dunia yang tak terbatas. Dari situ, anak akan berpikir bagaimana karakter dalam cerita tersebut mengatasi masalah yang ada. Serta mengajarkan anak mengenal nilai-nilai moral dan agama yang ada dalam cerita, sehingga anak bisa belajar dari isi cerita yang dibawakan oleh pendongeng (Aslindah & Lawing, 2022).

Mendongeng juga dapat melibatkan elemen visual, seperti gambar atau boneka, yang dapat merangsang kreativitas anak dalam berpikir dan menghubungkan cerita dengan dunia nyata. Menggambar atau membuat model karakter dari cerita yang didengar anak akan meningkatkan kreativitas mereka. Selain itu, cerita yang disajikan sering kali mengandung pesan moral yang dapat membantu membentuk karakter anak. Ketika anak merenungkan nilai-nilai seperti keberanian, kejujuran, atau persahabatan,

mereka dapat belajar dan memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Laela Anjani, Riska Despriyanti, 2024).

d. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pembelajaran melalui Metode Mendongeng menggunakan Boneka Tangan

Mendongeng adalah salah satu metode pembelajaran yang telah digunakan sejak lama untuk mengembangkan berbagai aspek pada anak, khususnya pada anak usia dini. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga untuk mendidik dan memperkenalkan nilai-nilai penting dalam kehidupan. Dari mendongeng, anak dapat memperkaya kosakata, memahami emosi, serta mengasah kemampuan imajinasi mereka. Namun, seperti metode pembelajaran lainnya, mendongeng juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan, kelebihan mendongeng antara lain.

1. Meningkatkan daya tarik belajar, dengan menggunakan boneka tangan membuat cerita lebih hidup dan menarik, sehingga anak lebih fokus dan antusias mengikuti kegiatan.
2. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas, dengan menggunakan karakter boneka membantu anak membayangkan situasi cerita dan mengembangkan pemikiran imajinatif.
3. Meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi, anak belajar kosa kata baru, memahami struktur bahasa, dan berlatih menyampaikan pendapat.
4. Menanamkan nilai moral dan sosial, dalam cerita yang dibawakan lewat boneka dapat memuat pesan moral dan sosial yang mudah dipahami oleh anak.
5. Membantu Anak Mengekspresikan Emosi, Anak dapat belajar mengenali dan mengungkapkan perasaan melalui interaksi dengan tokoh boneka (Indrawati et al., 2023).

Meskipun metode mendongeng menggunakan boneka tangan memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa

kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satu kekurangan utama adalah perlunya keterampilan khusus dari pendidik dalam mengendalikan boneka dan menyampaikan cerita secara menarik. Selain itu ada beberapa kekurangan anatara lainnya (Cristina Oktavianisa Simamora et al., 2023).

- 1) Membutuhkan keterampilan khusus dari pendidik, Pendidik harus mampu menguasai teknik mendongeng dan memainkan boneka secara menarik agar efektif.
- 2) Membutuhkan waktu dan persiapan lebih, persiapan alat, cerita, dan peran membutuhkan waktu dan tenaga ekstra dari pendidik.
- 3) Risiko Fokus Anak Beralih pada Hiburan, Anak bisa terlalu fokus pada boneka dan lupa pada pesan pembelajaran yang ingin disampaikan.
- 4) Terbatas untuk Materi Tertentu, Tidak semua konsep pelajaran dapat disampaikan secara efektif melalui cerita dan boneka.
- 5) Potensi Kebosanan jika Tidak Divariasikan, Jika jenis boneka atau cerita tidak bervariasi, anak bisa kehilangan minat dan enggan terlibat (Mulyani et al., 2023).

2.2 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan anatara lain : *pertama*, Penelitian oleh Femy Sekar Islamiati dengan Skripsi yang berjudul “ *Efektivitas Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Media Audiovisual pada Masa Pndemi Covid-19 di Kelompok A TKIT Bani Hasyim Depok*” pada tahun 2022. Hasil penelitian Pembelajaran anak usia dini melalui media audiovisual berupa video Youtube chanel Edukasi Anak Indonesia pada masa pandemi Covid-19 dapat dinyatakan efektif untuk kegiatan pembelajaran anak usia dini (Islamiati, 2022). Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti terkait dengan pemebelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Sementara perbedaan yang ada dalam penelitian terdahulu dan penelitian

sekarang yaitu pada penelitian terdahulu peneliti menganalisis terkait dengan media pembelajaran yang dimana melalui media visual sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan yaitu pembelajaran yang menggunakan metode mendongeng untuk anak usia dini.

Kedua, Penelitian oleh Tahmainul Quluby dengan Skripsi yang berjudul “ *Penerapan Metode Mendongeng Dalam Mngembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak di PAUD Al-Amin Lembah Mukti Kabupaten Tendonggala* ” pada tahun 2020. Hasil Penelitian perkembangan kemampuan sosial emosional melalui metode mendongeng di PAUD Al-Amin Lembah Mukti adanya pembelajaran metode mendongeng yang di lakukan pendidik ada beberapa hambatan dalam mengembangkan kemampuan dalam sosial emosional anak seperti kurangnya kefokusannya anak dan anak muda bosan dalam mendengarkan dongeng. Dalam perkembangan kemampuan sosial emosional anak ada beberapa anak yang belum mencapai tahap optimal dikarenakan ada beberapa anak-anak yang tidak berkembang indikator pencapaiannya sesuai yang diharapkan (Fish, 2020). Adapun persamaan dalam penelitian yaitu menggunakan metode mendongeng dalam pembelajaran maupun untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode mendongeng tanpa menggunakan alat media, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam metode mendongeng menggunakan alat bantuan seperti boneka tangan.

Ketiga, Penelitian oleh Windah dengan Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Metode Mendongeng dengan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun di TKIT Al-Fatih Makassar*” pada tahun 2023. Hasil Penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dari metode mendongeng dengan menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun TKIT Al-Fatih Makassar dapat dilihat dari hasil pengujian test

bertanda wilcoxon bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) di peroleh nilai 0.04 yang artinya nilai $0.04 \leq 0.05$. maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima (Adolph, 2016). Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini sam-sama menggunakan metode mendongeng dalam penerapan baik penerapan metode mendongeng dengan boneka tangan terhadap kemampuan menyimak maupun pembelajaran metode mendongeng melalui boneka tangan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu, penelitian yang terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Keempat, Penelitian oleh Retno Lara Ulani, Nova Novita, alimni dengan Jurnal yang berjudul “ *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Tunas Bangsa Kota Bengkulu* ” pada tahun 2024. Hasil Penelitian bahwa strategi pembelajaran anak usia dini bahwa strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar pada anak usia dini dapat tercapai dengan optimal sehingga tujuan yang diharapkan sesuai dengan yang direncanakan. maka diperlukan sekurang-kurangnya lima kriteria yang harus dipenuhi dalam model pembelajaran atau pengembangan pembelajaran yaitu: 1) mempunyai tujuan; 2) keserasian dengan tujuan; 3) sistematis; 4) mempunyai kegiatan evaluasi; dan 5) menyenangkan. Strategi pembelajaran berupa pembelajaran langsung melalui belajar sambil bermain (Ulani et al., 2024). Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu sama-sama menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dalam penelitian. Sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian terdahulu dan sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih fokus ke semua metode ataupun strategi dalam pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus ke satu metode atau strategi dalam pembelajaran yaitu metode mendongeng.

Kelima, Penelitian oleh Siti Khomsiyati dengan Jurnal yang berjudul “ *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bercerita Pada Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa* ” pada tahun 2023. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran kemampuan bahasa anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan potensi bahasa anak usia dini. Secara realitas, pengaruh metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan melalui metode bercerita bisa meningkatkan kemampuan bahasa anak, dilihat dari kelancaran berbicara, tidak pernah merasa malu dalam bertanya, aktif dalam berbagai bidang yaitu bercerita, bernyanyi dan menjadi pemimpin di kelas (SHELEMO, 2023). Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode mendongeng dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian terdahulu meneliti metode mendongeng dalam pembelajaran anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti melakukan penelitian metode mendongeng untuk menganalisis terkait pembelajaran yang dimana dalam metode mendongeng tersebut juga menggunakan alat peraga atau boneka tangan.

Keenam, Penelitian oleh Lailatul Izzati, Yuisyofreind dengan Jurnal yang berjudul “ *Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* ” pada tahun 2020 Hasil penelitian Melalui metode bercerita dengan boneka tangan anak akan lebih mudah memahami pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan imajinatif sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Adapun beberapa persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel metode mendongeng yang digunakan untuk peningkatan dan juga pengembangan dalam potensi anak

serta dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sementara perbedaan pada penelitian ini yaitu pada peningkatan untuk penelitian terdahulu penelitiannya dilakukan untuk meningkatkan potensi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan untuk menganalisis suatu pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini.

Ketujuh, Penelitian oleh Pascalian Hadi Pradana, Fadil Djamali, dan Ainun Nasyyiatul Khoiriyah dengan Jurnal yang berjudul “ *Implementasi Mendongeng dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*” pada tahun 2024. Hasil Penelitian Peningkatan pertanyaan terjadi pada siklus I ke siklus I pada masing-masing aspek penilaian. Aspek menceritakan kembali isi cerita secara sederhana mengalami peningkatan yakni pada siklus I sebesar 50% atau 7 anak menjadi 85,8% atau 12 anak yang memenuhi indikator keberhasilan. Pada aspek menjawab pertanyaan tentang dongeng dengan baik juga mengalami peningkatan, yakni pada siklus I sebesar 50% atau 7 anak menjadi 85,8% atau 12 anak yang memenuhi indikator keberhasilan. Pada aspek melanjutkan isi cerita dongeng juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I sebesar 71,4% atau 10 anak menjadi 92,9% atau 13 anak yang memenuhi indikator keberhasilan (Pradana et al., 2024). Adapun Persamaan pada penelitian ini yaitu metode mendongeng mampu meningkatkan salah satu kemampuan bahasa pada anak usia dini yang dimana dalam penerapannya menggunakan pembelajaran yang menggunakan metode mendongeng. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif.

Kedelapan, penelitian oleh Mira Yanti Lubis, Rani Astria Silveria Harahao, dan Mancar dengan Jurnal yang berjudul “*Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng*” pada tahun 2020. Hasil Penelitian yang diperoleh adalah melalui metode dongeng yang diterapkan oleh

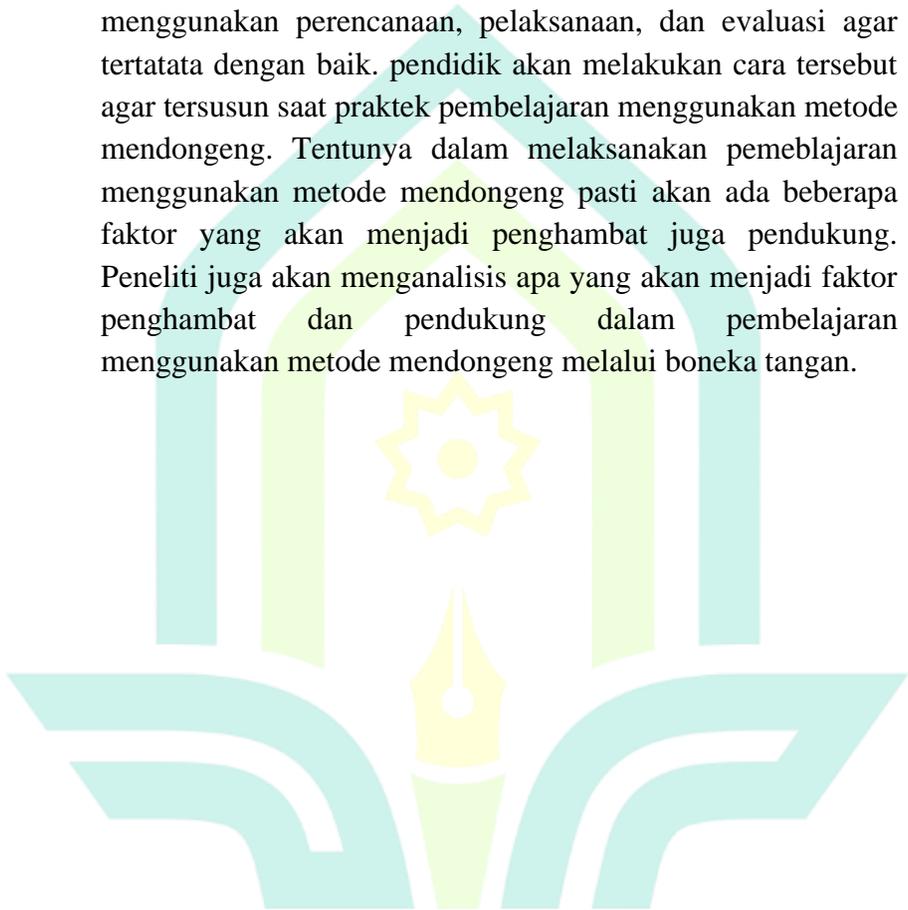
guru diperoleh hasil yang sangat baik dan sangat efektif dalam penanaman karakter anak usia dini. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan tingkah laku anak yang menunjukkan kearah yang lebih baik dan positif. Hal ini tentunya didukung oleh adanya contoh yang baik dan pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh guru untuk membantu dan menumbuhkan karakter anak usia dini (Lubis et al., 2020). Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaanya yaitu dalam penelitian yang terdahulu menggunakan metode mendongeng untuk penanaman karakter pada anak sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode mendongeng untuk pembelajaran anak usia dini dan juga menggunakan boneka tangan untuk praktek metode mendongeng.

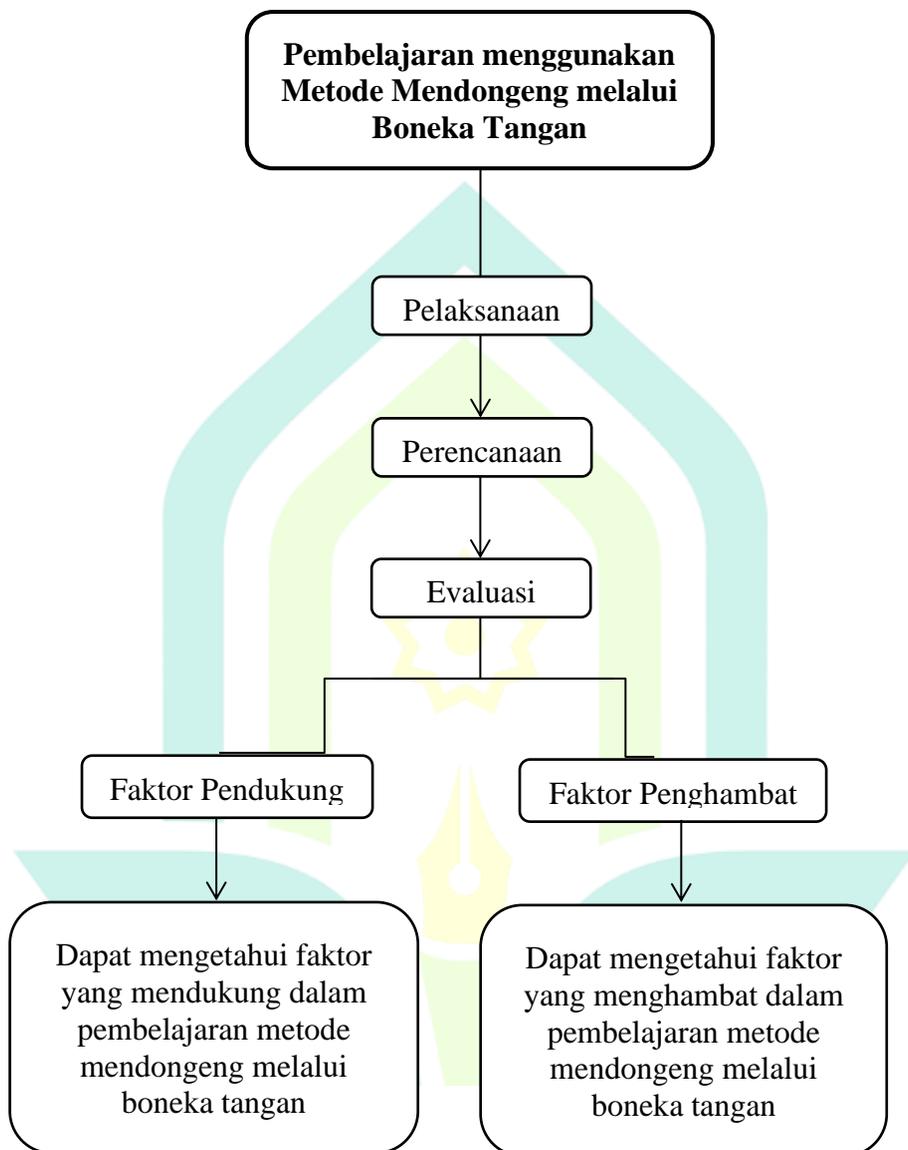
2.3 Kerangka Berpikir

Peneliti akan melakukan peneliti lebih lanjut tentang metode mendongeng melalui boneka tangan dalam pembelajaran. Penerapan kegiatan mendongeng dengan menggunakan media alat peraga ini dengan cara memperagakan secara langsung dihadapan anak, ternyata tepat pembelajaran yang menyenangkan bai anak serta efektif, serta anak juga lebih cepat memahami ketika gurunya menjelaskan. Dalam metode mendongeng melalui boneka tangan selain efektif juga bisa membuat anak lebih meningkatkan imajinasi mereka ketika metode tersebut dilakukan. Anak bisa belajar tentang bahasa, meningkatkan kreativitas, membangun rasa empati, sosial, dan juga berpikir kritis mellaui pesan moral yang dituangkan dalam cerita dongeng yang disajikan. Dari beberapa beberapa metode pembelajaran abgi anak usia dini mendongeng merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dan juga efektif untuk pembelajaran. Melalui metode mendongeng anak bisa meningkatkan kreativitasnya dan bisa juga meningkatkan

imajinasi anak. karena metode mendongeng juga bisa mengembangkan daya imajinasi yang baik pola berpikirnya. Melalui penelitian ini juga mampu menganalisis dalam pembelajaran yang menggunakan metode mendongeng melalui boneka tangan.

Dalam pembelajaran menggunakan metode mendongeng ini, sebelumnya akan menggunakan tata cara yang baik seperti menggunakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tertata dengan baik. pendidik akan melakukan cara tersebut agar tersusun saat praktek pembelajaran menggunakan metode mendongeng. Tentunya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode mendongeng pasti akan ada beberapa faktor yang akan menjadi penghambat juga pendukung. Peneliti juga akan menganalisis apa yang akan menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran menggunakan metode mendongeng melalui boneka tangan.



Bagan 2. 1**Kerangka Berpikir**

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

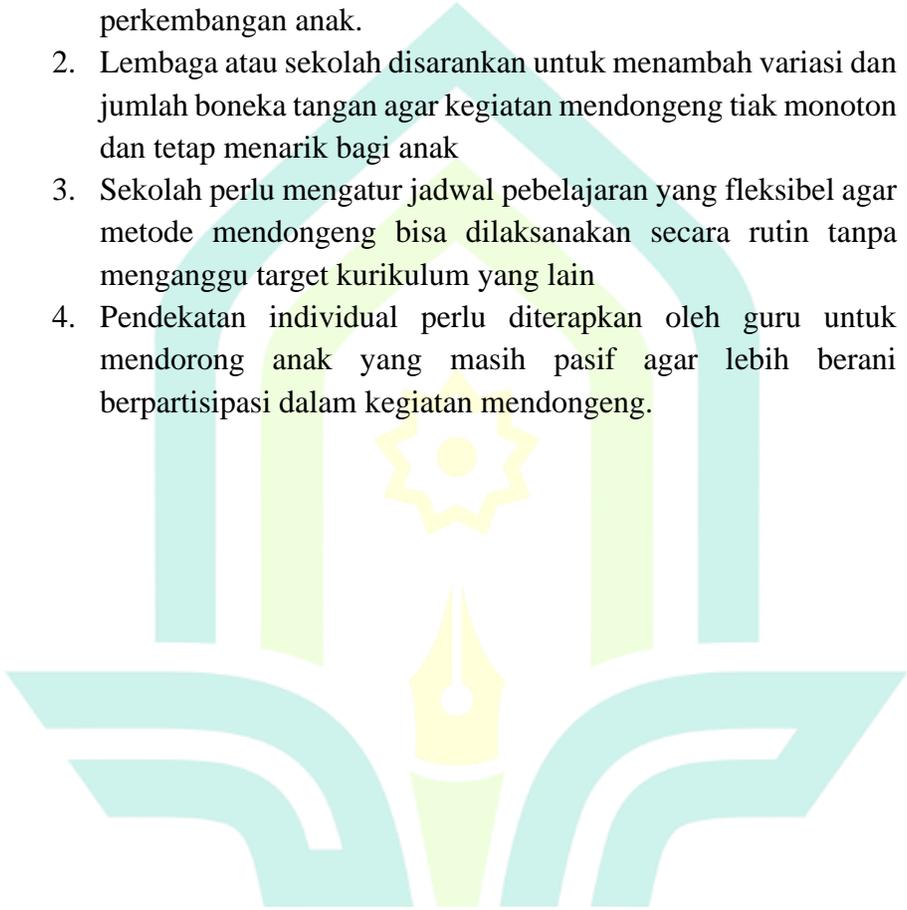
Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan di RA Arrokhmah Batang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran anak usia dini melalui metode mendongeng menggunakan boneka tangan di RA Arrokhmah Batang, dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng sangat efektif dalam mendukung proses perkembangan anak. Dongeng yang dibawakan dengan boneka tangan mampu menarik perhatian anak, meningkatkan kemampuan berbahasa, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat nilai-nilai sosial dan moral. Selain itu, penggunaan boneka tangan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif dan bermakna, sehingga anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
2. Faktor pendukung yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran melalui metode mendongeng adalah antusiasme anak, ketrampilan guru dalam bercerita dan peran orang tua hal tersebut dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran. Adapun faktor yang menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran metode mendongeng yaitu sumber daya, keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik konsentrasi anak, dan kurangnya cerita yang variatif untuk anak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, saran perlu dikemukakan adalah sebagai berikut :

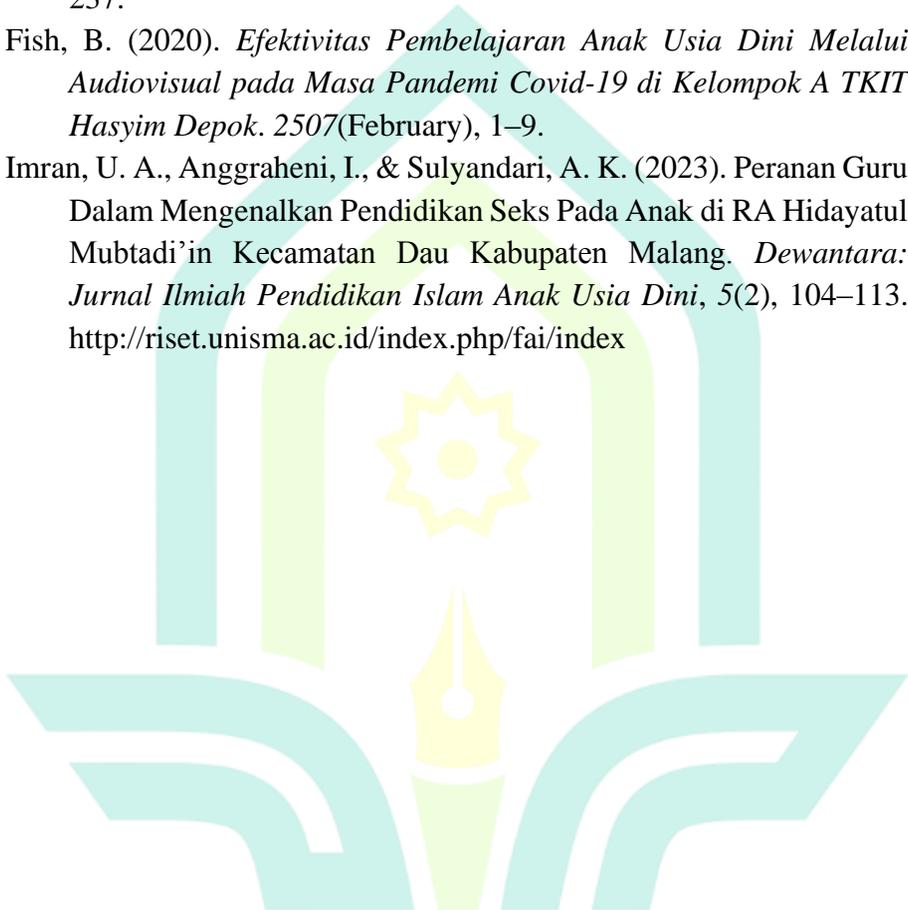
1. Guru diharapkan agar terus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran, termasuk menciptakan cerita-cerita yang variatif dan menarik serta relevan dengan tema pembelajaran dan kebutuhan perkembangan anak.
2. Lembaga atau sekolah disarankan untuk menambah variasi dan jumlah boneka tangan agar kegiatan mendongeng tidak monoton dan tetap menarik bagi anak
3. Sekolah perlu mengatur jadwal pembelajaran yang fleksibel agar metode mendongeng bisa dilaksanakan secara rutin tanpa mengganggu target kurikulum yang lain
4. Pendekatan individual perlu diterapkan oleh guru untuk mendorong anak yang masih pasif agar lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan mendongeng.



DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Mendongeng dengan Boneka Tangan terhadap Kemampuan Menyimak Anak di TKIT Al-Fatih Makassar*. 1–23.
- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Arditya, D., Priangga, H., Soelistya, D., Jekti, D., & Andayani, Y. (2019). Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA. *Prisma Sains*, 1(2), 4.
- Ariyanti, T. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini dan Lingkungannya Main. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Aslindah, A., & Lawing, D. (2022). Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Kegiatan Lomba Mendongeng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–38. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/11>
- Azizah, N. A. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.75-83>
- Chrisyarani, D. D. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2199>
- Cristina Oktavianisa Simamora, Hisardo Sitorus, & Rotua Samosir. (2023). Pengaruh Mendongeng Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bina Kreatif Kecamatan Sipoholon Tahun Ajaran 2022/2023. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 123–132. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.501>

- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Etivali, A. U. Al, & Alaika M, B. kurnia ps. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal :Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–237.
- Fish, B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Audiovisual pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelompok A TKIT Hasyim Depok*. 2507(February), 1–9.
- Imran, U. A., Anggraheni, I., & Sulyandari, A. K. (2023). Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak di RA Hidayatul Muftadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 104–113. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>



- Indrawati, D., Farantika, D., & Shofwan, A. M. (2023). Teknik Mendongeng Bagi Guru Dan Orangtua Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.731>
- Islamiati, F. S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Media Audiovisual Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelompok a Tkit Bani Hasyim Depok.
- Izzati, L., & Yulsyofriend. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.
- Laela Anjani, Riska Despriyanti, H. A. N. (2024). Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722>
- Lubis, M. Y., Harahap, R. A. S., & Mancar, M. (2020). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Dongeng. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 159–168. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i1.2721>
- Martina Napratilora, Mardiah, & Sophia Nurhaqia. (2023). Storytelling Through Various Storytelling for Young Learner. *Edukasi*, 11(2), 121–134. <https://doi.org/10.61672/judek.v11i2.2657>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Mulyani, L., Masdiana, & Sari, R. D. P. (2023). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media untuk Mengembangkan Bahasa Anak di TK Al – Basyar Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 1–10.
- Najah, D. K., Chaerunnisa, I., Indrawati, T., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Pekalongan, W., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Pekalongan, W., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., & Pekalongan, W. (n.d.). *Implementasi Metode Mendongeng Untuk*

Mengembangkan Komunikasi Anak Kelompok A (4-5) Tahun di RA MUSLIMAT NU AL Pendahuluan Mendongeng merupakan sebuah seni karya tertua yang dapat mengajarkan generasi masa depan tentang sejarah , budaya dan nilai-nilai . 754–764.

Nurfadilah. (2021). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01.

Nurhendrar, S. (2007). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang Anak. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10.

<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

Pradana, P. H., Djamali, F., & Khoiriyah, A. N. (2024). Implementasi Mendongeng dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 99–108. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.99-108>

Rahmadani, S., Mawadda, A., Gusmaneli, G., Mahmud Yunus Lubuk Lintah, J., Kuranji, K., & Padang, K. (2024). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*. 2(2), 43–48. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1080>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>

SHELEMO, A. A. (2023). pelaksanaan metode pembelajaran bercerita pada anak usia dini untuk mengembangkkn kemamouan bahasa. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Shofwan, A. M. (2022). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Tila Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 275.

- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Siti Latifatul Sun'iyah. (n.d.). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Sebuah Proses Awal Menuju Kecerdasan Masa Depan Bangsa)*. 99–120.
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMJ*, 1–4.
- Syaodih, E. (2003). Perkembangan Anak Usia Dini (Usia 0-8 Tahun). *Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi*, 1–22. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/perk_anak.pdf
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Ulani, R. L., Novita, N., & Alimni. (2024). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Tunas Bangsa Kota Bengkulu. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–7. <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/index>
- Yuliartina, E. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini di PAUD Yasin AlSys. *Yasin*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.5>
- Zulfitria, & Celara, D. (2018). Implementasi Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Potensi Siswa SD. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 130–139. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/3094>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Widya Niken Sari

Tempat/ Tanggal Lahir : Batang, 03 Juli 2003

Alamat : Jalan Cendana 2 Rt. 06/ Rw. 09 Kelurahan Kauman
Kecamatan Batang Kabupaten Batang

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Pendidikan :

1. RA Masyithoh Pesalakan Batang
2. SD N Kalisalak Batang
3. SMP N 7 Batang
4. MAN 1 Kota Pekalongan
5. UIN K.H Abdurrahmah Wahid Pekalongan

Orang tua :

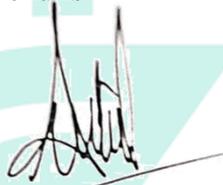
1. Alm. Alip Hendo Leksono
2. Budi Sari Kartini

Saudara :

1. Jikhad Alip Iqbal Sonantio
2. Ilham Leksono Putra

Pekalongan, 25 Mei 2025

Penulis



Widya Niken Sari